

TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL : STUDI TAFSIR PADA

AKUN INSTAGRAM @tafsiralquran.id.

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Suriani

3032020020

Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2025 M / 1446 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

SURIANI

NIM: 3032020020

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Disetujui Oleh**

Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin, S.Th, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

Pembimbing II



Nurul Husna, Lc, M.Th
NIP. 198405132023212035

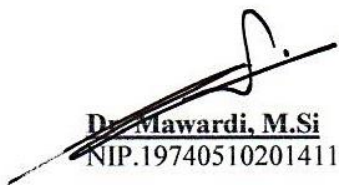
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/tanggal:

Selasa, 25 Februari 2025 M
26 Sya'ban 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Mawardi, M.Si
NIP.197405102014111002

Sekretaris



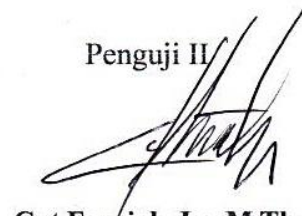
Nurul Husna, Lc. M.Th
NIP.198405132023212035

Penguji I



Dr. Marhaban, MA
NIP.1973051720008011012

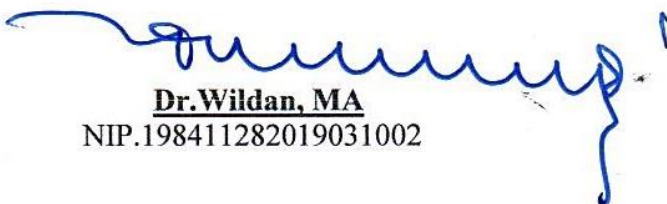
Penguji II



Cut Fauziah, Lc. M.Th
NIP.198410122023212029

Mengetahui

Dekan fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Wildan, MA
NIP.198411282019031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriani
NIM : 3032020020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir
Alamat : Dusun Rotan, Desa Paya Awe, Kec Karang Baru, Aceh
Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“TAFSIR AL-QUR’AN DI MEDIA SOSIAL : STUDI TAFSIR DAN MEME PADA AKUN INSTAGRAM @tafsiralquran.id.** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 14 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Suriani

NIM: 3032020020

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Kajian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA SOSIAL	18
A. Tafsir Al-Qur'an.....	18
1. Pengertian Tafsir Al-Qur'an	18
2. Metode Tafsir Al-Qur'an	19
3. Corak Tafsir Al-Qur'an.....	24
B. Media Sosial.....	29
1. Pengertian Media Sosial.....	29
2. Sejarah Media Sosial.....	30

3. Karakteristik Media Sosial.....	32
4. Dampak Media Sosial	33
C. Instagram.....	34
1. Sejarah Instagram.....	34
2. Fitur Instagram	35
3. Kelebihan dan Kekurangan Instagram	40
BAB III TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA INSTAGRAM.....	41
A. Instagram Sebagai Media Baru dalam Penafsiran Al-Qur'an.....	41
1. Akun Instagram <i>@tafsiralquran.id</i>	42
B. Model Postingan Pada Akun Instagram <i>@tafsiralquran.id</i>	48
1. Aspek Cara Penyajian	48
2. Aspek Bahasa	51
3. Genre	51
4. Jenis Postingan	56
5. Sumber Rujukan.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Model Tafsir Pada Akun Instagram <i>@tafsirquran.id</i>	63
1. Materi Konten Tafsir pada Akun Instagram <i>@tafsiralquran.id</i>	63
2. Sistematika penyampaian konten Tafsir pada Akun Instagram <i>@tafsiralquran.id</i>	66
3. Metode dan Corak konten Tafsir pada Akun Instagram <i>@tafsiralquran.id</i>	71
B. Pengaruh Media Instagram terhadap Perkembangan Studi Tafsir.....	72
C. Analisis Penulis.....	74
BAB V PENUTUP.....	77

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, Penulis mengucapkan rasa syukur dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Tafsir pada akun Instagram @tafsiralquran.id**. Tak lupa pula penulis panjatkan sholawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah dan mengarahkan kita ke jalan yang benar berupa ajaran agama Islam yang sempurna serta menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan dari Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu prasyarat bagi seluruh mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa, agar dapat lulus dengan gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam menyusun tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa argumen ini masih jauh dari kata sempurna, karena manusia tidak luput dari kesalahan. Untuk menyempurnakan tesis ini, penulis mengharapkan masukan dan kritik dari berbagai pihak. Diharapkan tesis ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di masyarakat, menghilangkan kesalahpahaman terhadap kata-kata Al-Qur'an, dan melengkapi kajian sebelumnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A sebagai Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dan Segenap Wakil Rektor.
2. Bapak T Wildan, MA. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa. Dan Segenap yang berada dalam civitas

Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam proses Pendidikan Tinggi hingga selesai.

3. Bapak Anwar,S.Ag, M.Kom.I sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Wali Ramadhani, MA sebagai sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Ustadzah Nurul Husna,Lc, M.Th Sebagai pembimbing II, Dan Ustadz Dr.Muhammad Amin,S.Th, MA. Sebagai pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, memberi masukan dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Ustadz Dr.Arief Muammar,M.Pem.I sebagai dosen pembimbing akademik yang juga mengingatkan dan memberi nasihat tentang proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fuad terkhusus dosen Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang telah membagi ilmunya kepada penulis dan teman lainnya.
8. Bapak/ibu staff akademik prodi yang telah memudahkan penulis dalam pengurusan surat dan segala hal lainnya.
Dan yang terkhusus kepada,
9. Orang tua tercinta, mak (Khatijah Tahir) yang bukan hanya memberikan dukungan baik berupa moril dan materil, tapi segala kemampuan rela diberikan untuk anak-anaknya. Dan kepada ayahanda (Usman Yahya) tercinta yang telah berpulang terlebih dulu, Allahu Yarham, semoga Allah menyayangi ayah, walaupun ayah sudah lama tiada, namun dukungan materil yang selama ini mengalir kepada penulis adalah bersumber dari hasil jerih payah beliau dulu semasa hidup.
10. Keluarga tercinta para abang, Syarwan, Mansyur, Syawaluddin. Para kakak ipar Deviani dan Aisyah. Dan para keponakan tersayang Raffi, Habibi, Aira, Ataya dan Zehan.
11. Paman dan Bibi serta para sepupu.
12. Rekan-rekan serta sahabat seperjuangan, khususnya teman satu jurusan angkatan 2020 di unit 2. Dan paling terkhusus untuk wafiq Azizah besti seperjuangan.

13. Teman-teman KKN Desa Kebun Ireng, langsa lama.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah swt. membalas segala jasa dan kebaikan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak yang turut membantu dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 13 Februari 2025

Suriani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Penulis dapat lebih mudah menerjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan transliterasi. Pedoman transliterasi harus diikuti secara konsisten dalam keseluruhan proses penulisan ilmiah.

A. Transliterasi Arab-Latin

Proses penggantian huruf yang satu dengan huruf yang lain disebut transliterasi. Penyalinan huruf Arab dengan huruf Latin dan tingkatannya disebut transliterasi Arab-Latin.

Mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1987 Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 bJU/1987, transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam tesis ini telah disesuaikan.

Tabel berikut menampilkan daftar huruf Arab beserta padanan Latinnya:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet

12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Zhaa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
19	غ	Ghain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	’	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Mirip dengan vokal Indonesia, vokal Arab terdiri dari vokal ganda, atau diftong, dan vokal tunggal, atau monoftong. Vokal tunggal Arab dengan tanda atau harakat sebagai simbolnya, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Faṭḥah</i>	A	A

◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ◌ْ	<i>Faṭḥah dan ya'</i>	Ai	a dan i
◌ُ◌ْ	<i>Faṭḥah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

شَيْءٌ : *Syaian*, سَوْفَ : *Saufa*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌ِ◌ْ / اِ	<i>Faṭḥah dan alif</i> atau <i>Faṭḥah dan yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
◌ِ◌ْ	<i>Kasrah dan yā'</i> berharakat <i>sukun</i>	Ī	i dan garis di atas
◌ُ◌ْ	<i>Ḍammah dan wau</i> berharakat <i>sukun</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla*, مُوسَى : *mūsā*, قِيلَ : *qīla*

4. *Tā' marbūṭah*

Istilah "*tā' marbūṭah*" memiliki dua transliterasi yang berbeda: "*tā' marbūṭah*" yang masih hidup atau berharakat *Faṭḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*," ditransliterasikan sebagai "t." Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang sudah mati (berharakat *sukun*) adalah (h)..

Transliterasi *tā' marbūṭah* adalah ha (h) jika didahului oleh kata yang menggunakan artikel al- dan kedua istilah tersebut dibaca secara terpisah. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-Hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan tanda tasydīd (A). Dalam transliterasi, syaddah dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan rangkap). Contoh:

رَبُّكُمْ : *Rabbukum*, حَقٌّ : *Haqqun* dan طَيِّبٌ : *Tayyiban*

Jika huruf ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi ī. Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, huruf "*alif lam ma'rifah*" melambangkan kata sandang. Terlepas dari apakah huruf syamsiyah atau qamariyah mengikutinya, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa dalam kaidah transliterasi ini, al-. Kata sandang dan kata yang muncul setelahnya ditulis secara terpisah, dengan garis horizontal (-) yang menghubungkannya. Contoh:

الصَّبْرُ : *al-Ṣabru*, التَّكَاثُرُ : *al-Takāsuru*,

الْبُخَارِيُّ : *al-Bukhārī*, الْحَسَنُ : *al-Hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

يَسَاءُ : *yasyā'* dan أَحْسِبُ : *aḥasiba*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, frasa, atau kalimat bahasa Arab yang ditransliterasikan adalah kata, frasa, atau kalimat bahasa Arab yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat umum yang telah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau sering digunakan dalam konteks akademis tertentu tidak lagi ditulis menggunakan prosedur transliterasi yang dijelaskan di atas. Alhamdulillah (dari al-Ḥamdulillāh) dan al-Qur'an (dari al-Qur'ān) adalah dua contohnya. Namun, jika istilah-istilah ini muncul dalam serangkaian huruf Arab, maka istilah-istilah tersebut harus ditransliterasikan secara keseluruhan. Contoh:

Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān dan *Al-Ḥamdulillāh al-lazī*

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ: *bismillāh* bukan *bismi allāh*

مِنَ اللَّهِ: *minallāh* bukan *min Allāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ: *rahmatullāh* bukan *rahmah Allāh*

10. Huruf Kapital

Norma penggunaan dalam transliterasi, yang didasarkan pada kaidah ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku, tetap berlaku untuk huruf kapital meskipun tidak dikenal dalam sistem penulisan bahasa Arab. Misalnya, huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama orang, tempat, atau bulan, serta huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama diri didahului oleh artikel (al-), huruf pertama nama diri tersebut—bukan huruf pertama artikel—ditulis dengan huruf kapital. Huruf "A" pada artikel ditulis dengan huruf kapital (Al-) jika muncul di awal kalimat. Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam

catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka). Contoh: *al-Bukhārī* dan *al-Syāfi'ī*.

Kedua nama akhir harus dicantumkan sebagai nama belakang dalam bibliografi jika istilah Ibnu (putra) dan Abū (ayah) digunakan sebagai dua nama belakang dalam nama resmi orang tersebut. Misalnya, Abū al-Walīd Muḥammad (Bukan Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn.) Ibn Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn.

Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū) adalah ejaan Naṣr Ḥāmid Abū Zaid.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salām*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)

w. = Wafat Tahun

QS....[: 4 = QS al-Baqarah [2]: 43

HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Suriani, 2025, Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Tafsir Pada Akun Instagram @Tafsiralquran.Id, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Perkembangan Tafsir Al-Qur'an semakin meluas ke dalam lapisan masyarakat, salah satu penyebabnya adalah semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi. Tidak hanya bisa didapatkan di dalam kitab Tafsir, pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an sekarang bisa kita dapatkan di Media sosial, khususnya instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model Tafsir yang digunakan oleh akun Instagram @tafsiralquran.id dalam membahas konten Tafsir di akunnya. Dengan rumusan masalah : bagaimana model Tafsir pada akun instagram @tafsiralquran.id serta bagaimana pengaruh instagram terhadap perkembangan studi Tafsir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis sudi pustaka. pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis konten. Dimana penulis melakukan penelitian terhadap akun instagram @tafsiralquran.id. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi terhadap postingan pada akun instagram @tafsiralquran.id, adapun metode yang digunakan penulis dalam menguraikan dan menganalisis data adalah metode deskriptif-analisis. Penelitian ini menggunakan teori Marshall McLuhan tentang kajian media dengan menggunakan gagasan : (1) *Global Village*, yaitu bagaimana instagram bisa menghubungkan manusia dalam jangkauan yang luas, tanpa terhalang ruang dan waktu. (2) *Expantions of man*, yaitu bagaimana instagram sebagai media baru bisa menjadi perpanjangan dari media sebelumnya dalam kajian Tafsir. (3) *Medium is Message* yaitu bagaimana instagram memberikan pengaruh terhadap perkembangan studi Tafsir.

Hasil dari penelitian ini adalah model Tafsir pada akun instagram @tafsiralquran.id adalah Tafsir Visual yang menjelaskan kajian Tafsir dengan gambar dan video. Konten Tafsir yang diangkat pada akun ini biasanya bersumber dari kejadian dikehidupan masyarakat. Corak penafsiran yang digunakan adalah bercorak *Adabi Ijtima'i*. Sedangkan metode yang digunakan adalah *Tematik*. Instagram sebagai media baru dalam penafsiran juga memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan studi Tafsir.

Kata Kunci : Tafsir, Media Sosial, *Instagram*,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penafsiran Al-Qur'an telah berlangsung sejak Al-Qur'an diturunkan, dan telah mengalami banyak perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan proses penafsiran merupakan usaha manusia untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, dan karenanya, proses ini terus berkembang dan memunculkan metode serta gaya penafsiran baru. Bahkan hingga saat ini, berkembang pula berbagai teknik penafsiran, teknik penulisan, dan bahasa yang digunakan oleh para penafsir.

Penafsiran Al-Qur'an pertama sekali dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw terhadap para sahabat, namun pada saat itu nabi hanya menafsirkan ayat-ayat yang maknanya belum dipahami oleh para sahabat dan jika muncul pertanyaan dari sahabat mengenai suatu ayat barulah Nabi akan menafsirkan ayat tersebut. Sepeninggal Nabi Muhammad Saw, penafsiran Al-Qur'an dilanjutkan oleh para sahabat, mereka adalah generasi pertama yang memahami Al-Qur'an karena telah belajar langsung kepada Nabi Muhammad Saw.¹

Kemudian, penafsiran Al-Qur'an dilanjutkan oleh Tabi'in, para Tabi'in berguru langsung pada sahabat karena pada masa sebelum tabi'in, wilayah Islam telah meluas sehingga para sahabat ada yang menetap di Mekah,

¹ Idah Suaidah "Sejarah Perkembangan Tafsir" Al Asma, Jurnal of islamic education, Vol 3, No 2, November 2021. h 184.

Madinah, Irak, Syam dan wilayah lainnya, dari sinilah para Tabi'in berguru kepada sahabat yang kemudian melahirkan keberagaman aliran-aliran tafsir. Periode Tafsir berikutnya dilakukan oleh Tabi'tabi'in. Pada masa inilah perkembangan Tafsir semakin meningkat, Tafsir sudah dalam bentuk pembukuan. Setelah penafsiran masa Tabi'in, penafsiran Al-Qur'an memasuki periode modern, yaitu dimulai sejak abad 13 hingga sekarang. Periode modern ini ditandai dengan lahirnya beberapa metode Tafsir yaitu, metode *Maudhui* (tematik), *Tahlili* (menafsirkan Al-Qur'an-secara menyeluruh sesuai dengan urutan surah), *Ijmaly* (global) dan *Muqaran* (perbandingan).²

Pada abad ke-17 Masehi, karya tafsir Abd al Rauf Singkili ditemukan dalam aksara Arab Melayu, yang menandai dimulainya penafsiran Al-Qur'an di Indonesia. Perkembangan ini sejalan dengan evolusi penafsiran di era modern.³ Setelah 30 tahun dunia tafsir bungkam dari karya-karya mufasssir, Quraish Shihab menerbitkan banyak karya tafsirnya, yang membuat perkembangan tafsir di Indonesia semakin menonjol hingga abad ke-20. Salah satu tafsir terbitan Quraish Shihab adalah Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Harmoni Al-Qur'an, sebuah tafsir Al-Qur'an dua jilid, tiga puluh juz. Pada tahun 2002, tafsir ini terbit.⁴ Perkembangan Tafsir di Indonesia tidak hanya berhenti pada karya Tafsir dalam bentuk cetak, sekarang ini, perkembangan teknologi juga menjadikan dunia penafsiran Al-Qur'an

²Idah Suaidah "Sejarah Perkembangan Tafsir,,",.h 185-186.

³Rifa Roifa "Perkembangan Tafsir di Indonesia"(Pra kemerdekaan 1900-1945), Al Bayan, Jurnal Studi Al-Qur'an dan tafsir, Vol 2 No 1, Juni 2017. h 22.

⁴Zaenal Arifin "Karakteristik Rafsir Al Misbah"Al-Ifkar, Vol 13 No 01, Maret 2020. h 4

memasuki fase baru yaitu dengan tersedianya berbagai kitab Tafsir di media online. Kajian Al-Qur'an dan isinya dikemas dan ditawarkan di beberapa platform digital seperti website dan lainnya.⁵

Media online membawa pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi publik maupun penyediaan informasi dan ilmu pengetahuan, yang dulunya dilakukan dengan interaksi langsung atau bersifat *offline* bergeser ke arah yang bersifat *online*. Kajian tafsir kini dapat diakses dengan mudah melalui internet kapan saja, padahal sebelumnya hanya dapat diperoleh melalui kitab-kitab tafsir tradisional. Awal mula digitalisasi Tafsir ditandai dengan adanya kitab Tafsir dalam *e-book* berbentuk *pdf* seperti tafsir *al-Maraghi*, tafsir *kasyf wa al-Bayan* dan *at-Thabari*. Kemudian muncullah sejumlah aplikasi, seperti Lidwa Pustaka, *Al-Maktabah Al-Syamilah*, dan *Al-Mausu'ah*. Beberapa di antaranya ada yang versi PC atau versi mobile. Ada pula sejumlah aplikasi yang memuat kajian Tafsir, seperti situs web, sama seperti media online lainnya, website juga dapat diakses dengan mudah dan cepat, serta dapat menampilkan gambar, video dan teks video lainnya.⁶

Selain pada aplikasi tersebut, unggahan kajian Tafsir sekarang lebih berkembang hingga ke akun jejaring media sosial seperti *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, *WhatsApp* dan *Telegram*. Salman Harun misalnya, seorang guru besar Tafsir yang memulai kajian tafsirnya pada laman *Facebook*.⁷ Ismail Ascholy, seorang ulama sekaligus *public figur* juga banyak membahas kajian

⁵Muhammad Yoga Firdaus "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Era Digital : Studi Analisis pada website Tanwir.id." *Reslaj*, Vol 5 No 6. h 2712.

⁶Dwi Erika "Tafsir Al-Qur'an Media Daring (Studi Model tafsir pada Website tafsiralquran.id)" (IAIN Palopo, 2022), h 3-4.

⁷Dwi Erika "Tafsir Al-Qur'an Media Daring,,," h 4.

Tafsir di akun instagram miliknya, dan ada beberapa akun instagram yang secara khusus dibuat untuk membahas kajian Tafsir di instagram seperti akun *@TADABBURQURAN* dan akun *@Quranreview*, mereka biasanya menafsirkan ayat-ayat sesuai dengan permasalahan yang sedang menjadi trending topik saat ini, penafsirannya di jelaskan dengan lebih sederhana dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Mereka tertarik untuk membahas tafsir di akun instagram dengan harapan bisa menebar konten tafsir karena pengguna instagram semakin banyak dan hampir setiap waktu pengguna instagram aktif berinteraksi di akun miliknya.

Dengan munculnya akun-akun instagram yang mempublikasikan kajian Tafsir di instagram membuat penulis tertarik untuk meneliti salah satu akun instagram yang juga mempublikasikan konten Tafsir di akunnya, yaitu akun *@tafsiralquran.id..* Akun ini memiliki jumlah pengikut sebanyak 15 ribu pengikut dan sudah mengunggah 396 *feed* di akun miliknya. Penulis ingin meneliti bagaimana model Tafsir yang dipublikasikan oleh akun ini dan bagaimana pengaruh media instagram terhadap perkembangan studi Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana model Tafsir pada akun instagram *@tafsiralquran.id.* ?

- b. Bagaimana pengaruh media instagram terhadap perkembangan studi Tafsir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui model tafsir pada akun instagram *@tafsiralquran.id*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh media instagram terhadap perkembangan studi Tafsir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain :

- a. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama untuk diri penulis yaitu dapat menambah pengetahuan baru tentang metode penafsiran Al-Qur'an tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya, khususnya media sosial. Dalam dunia akademisi, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan riset baru tentang Tafsir Al-Quran dengan berbagai analisis dan pendekatan Tafsir. Serta dapat memberikan referensi bagi peneliti di bidang Tafsir Al-Qur'an khususnya di media sosial. Dan untuk masyarakat pada umumnya, penulis berharap dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami kajian Tafsir Al-Qur'an, membantu individu memilih konten keagamaan mereka dengan lebih cermat, terutama dalam hal penafsiran Al-Qur'an,

karena tidak semua orang yang mengunggah konten Tafsir di media sosial memiliki latar belakang keagamaan yang kuat. Penulis juga percaya bahwa penelitian ini akan menjadi referensi bagi para ulama yang mempelajari Tafsir Al-Qur'an, khususnya di bidang media sosial.

b. Secara Praktis

Dari penelitian ini, penulis juga berharap dapat memberikan wawasan tentang tentang penafsiran Al-Qur'an di media sosial Dan menjadikan inspirasi bagi para pegiat Tafsir Al-Qur'an untuk terus eksis menyebarkan konten-konten kajian Tafsir Al-Qur'an baik di dunia nyata dan dunia maya.

E. Penjelasan Istilah

Penulis dalam penelitian ini memaparkan tentang kajian tafsir dalam konteks media sosial, khususnya Instagram dengan judul “Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Kajian Tafsir pada Akun Instagram @tafsiralquran.id”. Penulis akan memperjelas beberapa variabel dari judul penelitian tersebut untuk memudahkan pemahaman.

1. Tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an Adalah risalah Allah yang di turunkan untuk manusia semuanya. Kata Quran berasal dari kata Qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun. Sebagian ulama berpendapat bahwa penamaan kitab ini dengan nama Qur'an adalah karena kitab ini mencakup

inti dari kitab-kitab Allah yang lain yaitu Zabur, Taurat dan Injil, bahkan mencakup inti dari seluruh ilmu.⁸

Secara etimologi, tafsir berarti menyingkap (*al-Izhar*), menyingkapkan (*al-Kasyf*), menjelaskan (*al-Idhah*), menerangkan (*al-Tibyan*), dan merinci (*al-Tafsil*). Menurut berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama Al-Qur'an, seperti Muhammad bin Abd al-Azhim al-Zarqani, tafsir adalah ilmu yang mengkaji Al-Qur'an dalam hal menafsirkannya sesuai dengan kemampuan manusia dan apa yang dikehendaki Allah SWT. Muhammad Badr al-Din al-Zarkasyi kemudian mengemukakan definisi tafsir, yaitu ilmu untuk memahami kitab Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, serta menjelaskan makna, hukum, dan hikmahnya.⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa Tafsir adalah cabang ilmu tersendiri yang mempunyai objek kajian tertentu, objek kajian Tafsir secara umum adalah Al-Qur'an, sedangkan objek kajian spesifiknya adalah bagian dari pada Al-Qur'an baik berupa lafadz, terjemahannya, cara penulisan, cara membaca maupun perbedaan pendapat lainnya mengenai Al-Qur'an itu sendiri.¹⁰

2. Media Sosial

Dikutip dari wikipedia, media sosial atau sering disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling

⁸ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2013). h 13.

⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). H 309.

¹⁰ Muhammad Zaini, *ulumul quran : suatu pengantar*, (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2005). h 106

berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto dan video.¹¹ Media sosial hadir dan merubah cara berkomunikasi di masyarakat saat ini, sekarang, komunikasi tak terbatas jarak dan waktu. Bahkan dengan hadirnya berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Google+ dan yang sejenis lain nya mampu meniadakan status sosial yang seringkali sebagai penghambat komunikasi. Karena kemudahan penggunaanya, siapa saja bisa mengakses dan memanfaatkan media sosial.¹²

3. Akun instagram @tafsiralquran.id

Akun instagram @tafsiralquran.id merupakan salah satu dari banyaknya akun yang membahas kajian tafsir di media sosial, akun ini dibuat pada tahun 2020, *motto* dari akun ini adalah “*sampaikan walau satu ayat.*” saat ini sudah memiliki jumlah pengikut (*follower*) sebanyak 15 ribu pengikut. Akun instagram @tafsiralquran.id mempublikasikan postingan-postingannya dalam bentuk gambar dan caption, yang di buat secara menarik dan mudah dipahami. Akun ini biasanya membahas Tafsir sesuai dengan permasalahan yang sedang berkembang saat ini di masyarakat. Akun instagram ini sudah memposting sebanyak 396 postingan di *feed* nya. Akun ini juga menampilkan beberapa sorotan, ada 47 sorotan. Pada bagian bawah sorotan terdapat judul dari isi sorotan tersebut.¹³

¹¹Wikipedia Bahasa Indonsia “Media sosial, Id.wikipedia.org” accessed Juni 4, 2024, <https://id.wikipedia.org>.

¹² Erika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)”, the messenger, Vol 111, No 1, Juli 2011. h 69.

¹³Instagram, “@tafsiralquran.” Insagram, accessed May 30, 2024, <https://www.instagram.com>.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penafsiran yang diterapkan oleh akun instagram @tafsiralquran.id, meneliti metode dan langkah penafsiran yang dilakukan oleh akun ini, kemudian melihat bagaimana pengaruh dari media instagram ini terhadap perkembangan studi Al-Qur'an dalam menyebarkan konten tafsir bagi khalayak ramai.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus pada objek Tafsir yang bersinggungan dengan teknologi. Penekanan kajian ini adalah kemunculan teknologi sebagai media baru dalam mengkaji dan mempublikasikan konten Tafsir Al-Qur'an, sehingga teori yang digunakan disini adalah teori Media, teori media yang penulis gunakan adalah teori Marshall McLuhan dalam kajian media. Marshall McLuhan memiliki gagasan yang kaya untuk melakukan riset tentang media baru, salah satunya gagasan McLuhan tentang "Desa Global".¹⁴

McLuhan mengatakan dunia akan menjadi sebuah desa global (*Global Village*) di mana tidak akan ada lagi batas waktu dan tempat yang jelas, karena informasi dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang sangat singkat. Karena hadirnya internet sendiri diduga menjadi sumber terbentuknya gagasan *Global Village*, yakni sebuah konsep dalam

¹⁴ Werner J. Severin, *Teori Komunikasi sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. (Jakarta : Kencana, 2011).h 458.

perkembangan teknologi komunikasi di mana dunia diibaratkan sebagai sebuah desa yang sangat besar.¹⁵

Selain *Global village*, McLuhan juga menggagas teori *Extensions of Man* yaitu media adalah perpanjangan dari indera manusia.¹⁶ Dimana instagram sebagai perluasan indra visual dan sosial. Jika dahulu pengajian tafsir hanya bisa didapatkan dengan cara offline dan dari sumber tertulis seperti kitab-kitab, kini bisa didapatkan dengan cara online. Gagasan ini digunakan untuk melihat bagaimana metode penafsiran yang digunakan oleh akun instagram @tafsiralquran.id, sehingga akun ini bisa menjadi perpanjangan dari indera manusia dalam menyampaikan kajian tafsir.

Dan penulis juga menggunakan gagasan Marshall McLuhan tentang *Medium Is Message*, yaitu media sebagai pengantar pesan.¹⁷ Namun menurut Marsall McLuhan, media bukan sekedar saluran informasi, melainkan turut membentuk cara manusia memahami dan menyerap informasi. Instagram sebagai platform berbasis visual yang menampilkan gambar dan video dalam menyampaikan penafsiran Al-Qur'an membentuk cara baru dalam mendapatkan kajian tafsir di media Sosial. Gagasan ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh yang dimunculkan oleh media instagram terhadap studi perkembangan tafsir Al-Qur'an. Gagasan ini digunakan untuk

¹⁵ Roudhotul Jannah dan Ali Hamdan, "*Tafsir Al-Quran Media Sosial : Kajian terhadap tafsir pada akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Quran*". Mashahif : Journal of Qur'an and Hadist Studies. Vol 1, No 1, 2021. h 8.

¹⁶ Mahfidatul Khasanah "Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren di Media Sosial : Analisis Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha" UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022. h 21.

¹⁷ Mahfidatul Khasanah "Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren di Media Sosial :...: h 21

melihat instagram sebagai media baru dalam penafsiran Al-Qur'an yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan studi tafsir Al-Qur'an.

G. Kajian terdahulu

Untuk mengetahui unsur kebaruan dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang penafsiran Al-Qur'an di media sosial, di antaranya :

Pertama, *Facebook sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran di Indonesia (Kajian Tafsir Al-Quran Salman Harun)* merupakan artikel jurnal yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Wildan Imanuddin Muhammad. Tafsir Salman Harun atas akun Facebook miliknya yang diperbarui setiap dua hari menjadi pokok bahasan utama kajian tersebut. Salman Harun menggunakan teknik Hermeneutika Islah Gusmian untuk memahami Al-Quran.¹⁸ Berbeda dengan penelitian ini, penulis berfokus pada penafsiran yang ada pada akun instagram @tafsiralquran.id.

Kedua, Jurnal yang berjudul "*Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Tafsir Surat Al Humazah di YouTube*" karya Azka Zahro Nafisah dan Zaenal Muttaqin (2022) "Habib dan Cing." Jurnal tersebut meneliti tentang perbincangan Habib Husein dan cing abdel dalam kanal YouTube Abdel Achrian yang membahas tentang penafsiran Surah Al Humazah. Penafsiran Yang dilakukan oleh Habib Husein memiliki corak sosial kemasyarakatan, di bungkus dengan bahasa yang sederhana dan sekali-kali diselingi dengan canda tawa, membuat penafsirannya lebih mudah di pahami dan diterima oleh

¹⁸ Wildan Imanuddin Muhammad, "*Facebook sebagai Media baru tafsir Al-Qur'an di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)*," Maghza 2, No 2 (2017) : h 71.

masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini, penulis akan meneliti metode penafsiran yang digunakan oleh akun instagram *@tafsiralquran.id*. pada postingannya.¹⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Choirul Muhtadin (2022) yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Model Tafsir pada akun instagram @TADABURQURAN (analisis Kritis)*. Penelitian tersebut berfokus pada model Tafsir yang digunakan dalam menafsirkan ayat Alquran dan status penafsiran yang dipublikasikan oleh akun instagram *@TADABURQURAN*. Berbeda dengan penulis, penulis memfokuskan penelitian ini terhadap model Tafsir dan status penafsiran pada akun instagram *@tafsiralquran.id*.²⁰

Keempat, Keberadaan Tafsir Konvensional dalam Ruang Media Sosial: Kajian Tafsir M. Ismail Ascholy pada akun Instagram *@ismailascholy* merupakan judul tesis Dafa Aqila Musyaffa (2023). Kajian ini membahas tentang upaya M. Ismail Ascholy untuk menempatkan dirinya sebagai figur publik dan ulama dengan menggunakan bahasa yang lebih menarik dan lugas pada akun Instagram miliknya untuk mempromosikan kajian tafsir Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini meneliti penafsiran yang ada pada akun instagram

¹⁹ Azka Zahro Nafisah dan Zaeneal Muttaqin, "*Tafsir Al-Qur'an di Media sosial (Penafsiran surah Al Humazah dalam YouTube 'Habib dan cing')*," Mashdar : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis 4, No 2 (31 Desember 202). h 231.

²⁰ Choirul Muhtadin, "*Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Model Tafsir pada akun instagram @TADABURQURAN (analisis Kritis)*". Semarang : Universitas Negeri Islam Walisongo, 2022.

@tafsiralquran.id. di mana akun ini bukan mengatasmakan seorang tokoh atau publik figur.²¹

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Rakhmat Rosyid Al Hafidz (2023) yang berjudul *Penafsiran Q.S. Al Kautsar dan Q.S. Al Qadr Muhammad Ismail As scholy (Studi atas Penafsiran Akun Instagram @Ismailascholy*. Skripsi tersebut mefokuskan penelitiannya pada penafsiran Ismail Al Ascholy terhadap surah Al Kautsar dan Surah Al Qadr pada postingan instagram @Ismailascholy, sedangkan penelitian ini tidak membatasi penelitiannya terhadap surah tertentu.²²

Dari beberapa penelitian di atas, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang penafsiran Al-Qur'an di Media sosial Instagram seperti pada akun instagram @TADABURQURAN dan @Ismailascholy, namun penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penafsiran Alquran terhadap akun Instagram @tafsiralquran.id. oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran Al-Qur'an yang terdapat di akun Instagram @tafsiralquran.id terlebih akun instagram ini telah diikuti oleh 15 ribu lebih pengguna Instagram lainnya.

²¹Dafa Aqila Musyaffa', "Eksistensi Tafsir Konvensional Dalam Ruang Media Sosial : Studi Atas Penafsiran M Ismail Ascholy pada akun instagram @ismailascholy". Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.

²²Rakhmat Rosyid Al Hafidz, "Penafsiran Q.S. Al Kautsar dan Q.S. Al Qadr Muhammad Ismail As scholy (Studi atas Penafsiran Akun Instagram @Ismailascholy." Surakarta : UIN Raden Mas Said, 2023.

H. Metode Penelitian.

a. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artiker, jurnal, dokumen dan lainnya. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mana sesuatu harus diamati dan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta atau bukti yang tersedia saat ini. Penelitian ini didasarkan pada pencarian daring, khususnya di Instagram, karena fokus penulis adalah media sosial.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian analisis isi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji komunikasi dalam bentuk teks, gambar, video, atau media lainnya. Penulis dalam penelitian ini mengkaji model tafsir Al-Qur'an yang terdapat pada Instagram, meskipun fokus penelitiannya adalah pada akun Instagram *@tafsiralquran.id*. Penelitian ini mengkaji unggahan pada akun Instagram *@tafsiralquran.id* dari bulan Agustus 2022 sampai dengan November 2023.

b. Sumber Data

Penulis penelitian ini menggunakan dua sumber data, yang dapat dibagi menjadi dua kategori:

a. Sumber Data Primer.

Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah postingan pada akun instagram *@tafsiralquran.id*. baik berupa foto, caption atau audiovisual.

b. Sumber Data Sekunder.

Kitab tafsir, buku-buku, makalah, jurnal, tesis, disertasi, dan website yang terkait dengan penelitian ini merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data.

Tafsir Al-Qur'an di Instagram yang dapat ditemukan di *@tafsiralquran.id* menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik dokumentasi, yakni pengumpulan data untuk menjaga, menyimpan, dan mengklasifikasi data yang terkumpul, merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Penulis dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana Al-Quran dimaknai di media sosial, khususnya Instagram. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan *deskriptif-analitis* dalam analisis data. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: *Pertama*, mengumpulkan insight dari unggahan, caption, dan konten audiovisual pada akun Instagram *@tafsiranalquran.id*. *Kedua*, penulis akan meneliti data dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan setelah data

terkumpul. Langkah ketiga adalah meneliti model, teknik, dan pola interpretatif pada akun Instagram.

1. Sistematika Pembahasan.

Bab Pertama, Sejarah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, penjelasan terminologi, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan pembahasan sistematika semuanya termuat dalam Bab Satu yang berfungsi sebagai pendahuluan.

Bab Kedua, Landasan teori penelitian ini disajikan dalam Bab Dua yang juga menjelaskan tentang definisi, metode, dan pola Tafsir Al-Qur'an. Di samping itu, dibahas pula tentang media sosial, meliputi definisi, sejarah, ciri-ciri, dan dampaknya. Selain itu, dibahas pula tentang Instagram, ciri-cirinya, meliputi kelebihan dan kekurangannya.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai Instagram sebagai platform baru untuk penafsiran Al-Qur'an, tentang Akun Instagram *@tafsiralquran.id*, Model Postingan Pada Akun Instagram *@tafsiralquran.id* seperti Aspek Genre, Bahasa, dan Metode Penyajian Jenis Postingan dan Sumber digunakan dalam dalam postingan Tafsir di akun tersebut.

Bab keempat, pada pembahasan ini, penulis akan menjelaskan hasil pembahasan dari penelitian ini berupa model tafsir yang terdapat pada postingan akun instagram *@tafsiralquran.id*, Materi konten Tafsir pada akun instagram *@tafsiralquran.id*, sistematika penyampaian konten Tafsir pada akun instagram *@tafsiralquran.id*, Metode dan corak konten pada akun instagram *@tafsiralquran.id* serta hasil analisis penulis.

Bab Kelima, Kesimpulan yang diambil dari situasi yang dijelaskan, solusi untuk rumusan masalah, dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini semuanya akan dibahas dalam bab ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Model Tafsir pada Akun Instagram @tafsiralquran.id

Menurut McLuhan, *Extensions of Man* yaitu media adalah perpanjangan dari indera manusia. Dimana instagram sebagai perluasan indra visual dan sosial. Jika dahulu pengajian tafsir hanya bisa didapatkan dengan cara offline dan dari sumber tertulis seperti kitab-kitab, kini bisa didapatkan dengan cara online. Pada pembahasan ini, kita akan melihat bagaimana model Tafsir yang digunakan oleh akun instagram @tafsiralquran.id, sehingga akun ini bisa menjadi media atau perpanjangan dari indera manusia dalam menyampaikan kajian tafsir. berikut beberapa model atau pola penafsiran yang terdapat di akun instagram @tafsiralquran.id :

1. Materi Konten Tafsir Pada Akun Instagram @tafsiralquran.id

Materi yang dibahas dalam postingan akun instagram @tafsiralquran.id merupakan materi yang di ambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan terkadang juga mengangkat isu-isu atau permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Misalnya postingan yang berjudul "seni rekonsiliasi konflik ala Nabi Muhammad"⁸³.postingan ini memiliki 287 jumlah like. Dalam kehidupan sehari-hari pastinya kita selalu melakukan hubungan interaksi dengan manusia lain, dan tidak jarang, hubungan antar sesama manusia juga menimbulkan

⁸³https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/CoCeN3tvJw7/?img_index=1

perselisihan, pada postingan ini terdapat penjelasan atau tips dari nabi Muhammad Saw dalam menghindari dan menyelesaikan konflik yang terjadi dengan sesama manusia.



Gambar 4.13 postingan yang berjudul seni rekonsiliasi konflik ala Nabi Muhammad.

Dalam postingan tersebut dijelaskan bahwa dalam lingkaran sosial seringkali dijumpai konflik, baik dilingkungan keluarga, pertemanan, tempat kerja maupun masyarakat. Atau bahkan konflik dalam diri sendiri. Pada postingan tersebut, disebutkan bahwa Al-Qur'an mengajak kita belajar bagaimana upaya yang dilakukan Nabi Muhammad dalam merekonsiliasi konflik yang terjadi, yaitu yang terdapat di surah Ali-Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁸⁴

Menurut postingan tersebut, Sayyid Qutb mendefinisikan asbabun nuzul ayat tersebut terkait dengan perang Uhud, yang terjadi pada tahun ketiga Hijriah. Nabi Muhammad berunding dan mendapat nasihat tentang taktik perang dari para sahabatnya sebelum konflik terjadi. Ketika berperang, para sahabat mengabaikan perjanjian tersebut, yang menyebabkan kekalahan kaum Muslim. Bahasa ayat tersebut, perintah untuk memaafkan, dan pernyataan lainnya menyoroti watak nabi yang mengagumkan, kesediaannya untuk mempertimbangkan pendapat orang lain, dan niatnya untuk menghindari bersikap kasar.

Kemudian pada postingan tersebut juga dijelaskan isi kandungan ayat dari surah Ali-Imran ayat 159 adalah ayat ini memberikan inspirasi motivasi dan advokasi tentang rekonsiliasi konflik demi terwujudnya perdamaian adalah dengan cara bermusyawarah. Tiga esensi musyawarah dalam Q.S.Ali-Imran adalah yang pertama, orang yang memimpin musyawarah haruslah bertutur kata yang baik dan keras, yang kedua adalah kedua pihak yang berseteru harus memiliki

⁸⁴ <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>

sikap yang legowo dan yang ketiga adalah yang harus mengiringi musyawarah adalah permohonan ampunan kepada Allah.

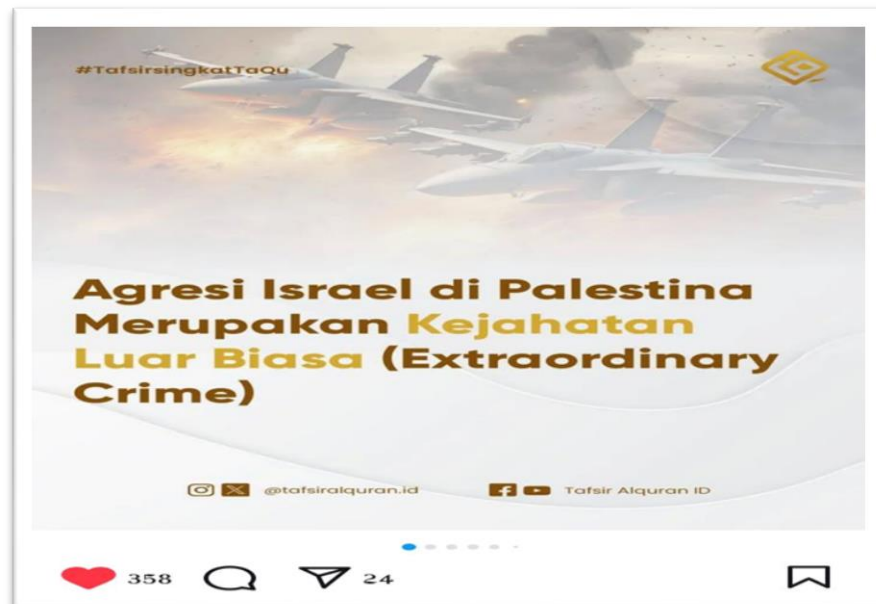
2. Sistematika Penyampaian Konten Tafsir Pada Akun Instagram *@tafsiralquran.id*

Sistematika penyampaian konten tafsir yang diposting di akun instagram *@tafsiralquran.id* adalah dengan mendeskripsikan materi konten di gambar. Di setiap judul postingan memiliki *hashtag* tersendiri. Di bagian deskripsi ada sedikit penjelasan tentang judul yang diangkat. Biasanya setiap materi terdiri dari beberapa slide gambar, slide pertama berisikan judul dari materi yang akan dibahas, kemudiann pembahasan selanjutnya terdapat di slide berikutnya sampai selesai. Di setiap postingan biasanya disertakan ayat berserta terjemah dan penjelasan ayat. Dan jika ada, mereka juga menyertakan referensi tafsir mana yang dikutip dari konten tersebut.

Berikut sistematika penyampaian konten Tafsir di akun *@tafsiralquran.id* dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an, contohnya yang terdapat pada postingan yang berjudul Agresi Israel di Palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)⁸⁵

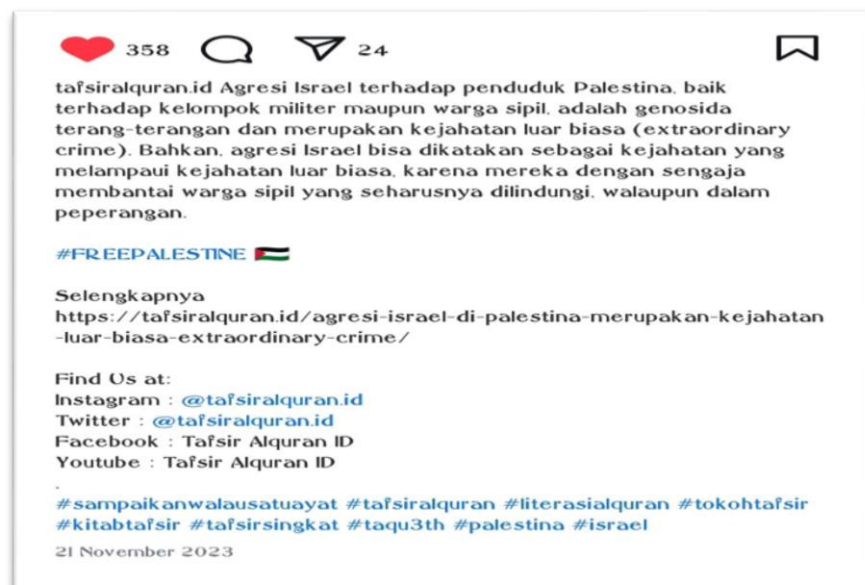
1. Pada slide pertama postingan terdapat judul dari konten tafsir yang akan di bahas. *Hashtag* yang terdapat di judul kali ini adalah *#tafsirsingkatTaQu*

⁸⁵ https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/Cz5cw_NvDTF/?img_index=1



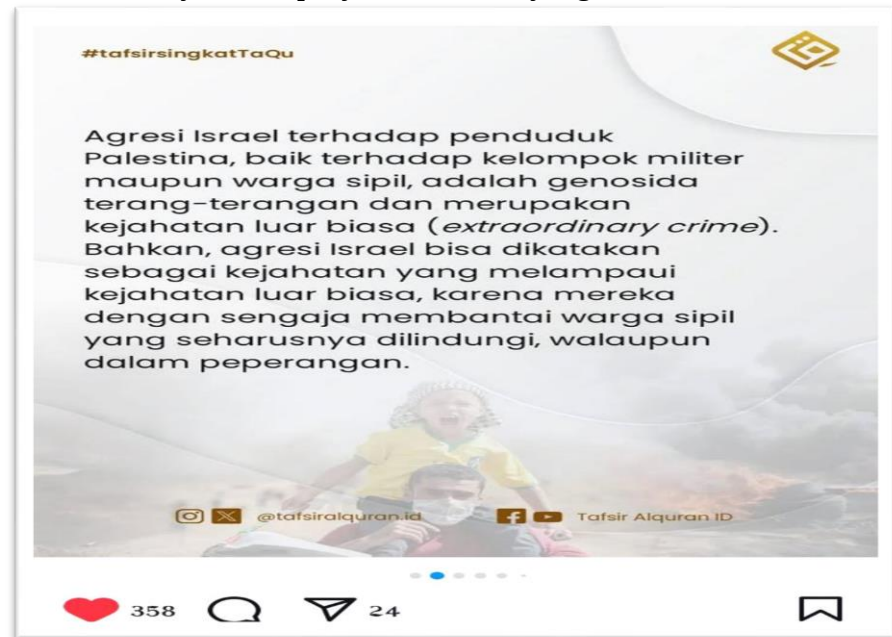
Gambar 4.4 *meme slide pertama pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)*

2. Pada bagian deskripsi memberikan sedikit penjabaran tentang judul yang akan dibahas.

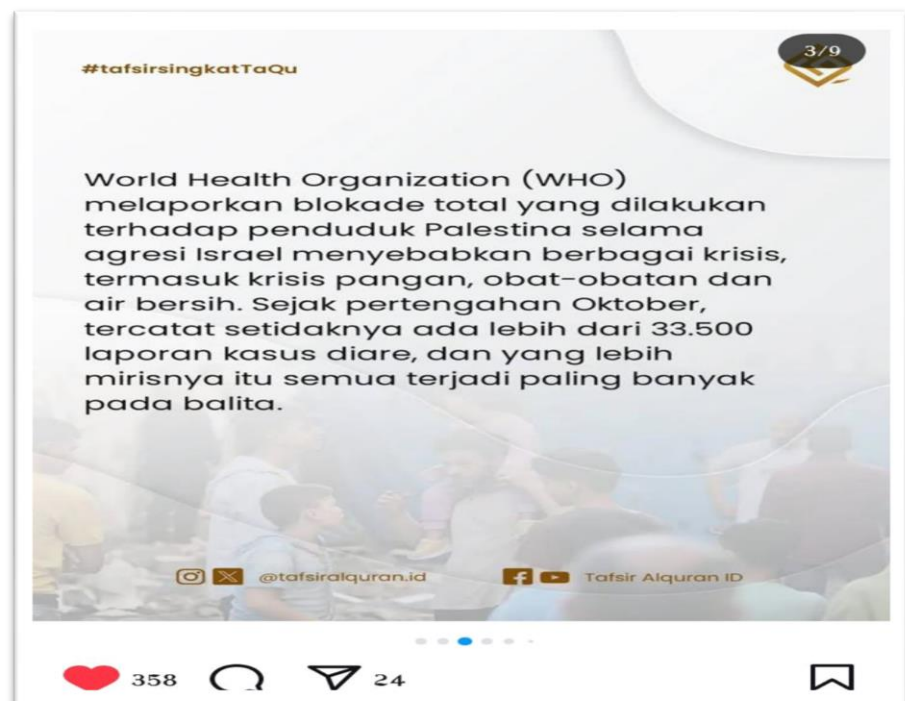


Gambar 4.5 deskripsi pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)

3. Slide berikutnya berisi penjelasan materi yang dibahas



Gambar 4.6 meme slide kedua pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)

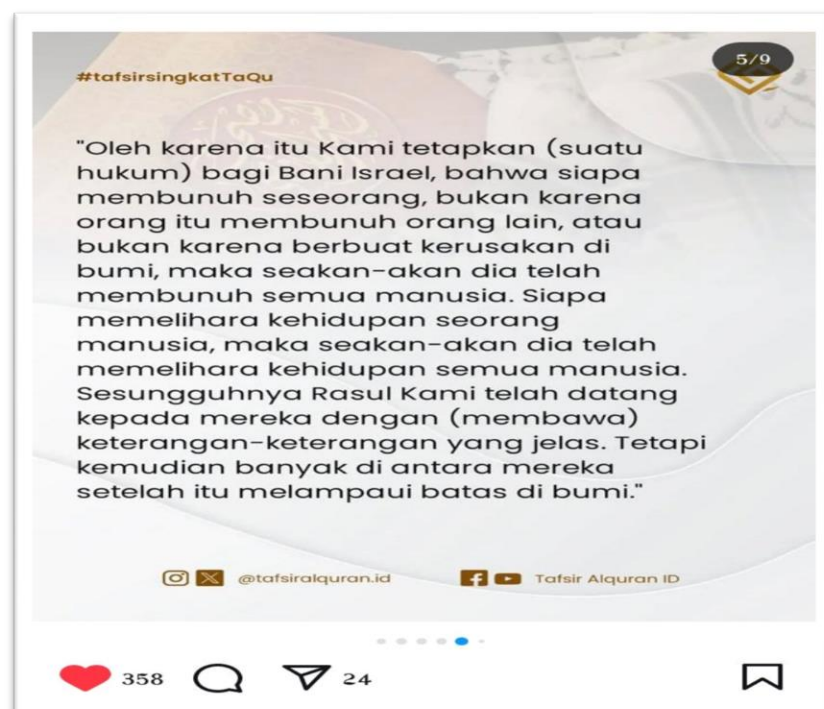


Gambar 4.7 meme slide ketiga pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)

4. Mencantumkan ayat Al-Quran dan terjemah dari materi yang dibahas



Gambar 4.8 meme slide keempat pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)



Gambar 4.9 meme slide kelima pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)

5. Menjelaskan penafsiran ayat dan mencantumkan sumber rujukan



Gambar 4.10 *meme slide keenam* pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)



Gambar 4.11 *meme slide ketujuh* pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)

6. Menjelaskan kesimpulan dari materi yang dibahas



Gambar 4.12 *meme* slide kedelapan pada postingan yang berjudul agresi israel di palestina merupakan kejahatan luar biasa (Extraordinary)

3. Metode dan Corak Konten Tafsir pada Akun Instagram @tafsiralquran.id

Penulis berkesimpulan bahwa tafsir yang dilakukan oleh akun Instagram @tafsiralquran.id merupakan tafsir kontekstual terhadap Al-Quran berdasarkan konten yang dibagikannya, khususnya menafsirkan ayat Al-Quran dengan mengaitkan situasi di kehidupan bermasyarakat. Metode yang dilakukan akun ini dalam menafsirkan adalah metode tematik (maudhu'i) yaitu menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan suatu tema atau kejadian tertentu. Meskipun tidak semua

langkah-langkah dalam menafsirkan Al-Qur'an secara tematik dilakukan dalam konten tafsir ini.

Karena persoalan yang dibahas dalam tulisan-tulisan tafsir ini seringkali berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat, maka gaya tafsir *adabi ijtima'i* (masyarakat sosial) digunakan ketika menafsirkan laporan ini.

B. Pengaruh Instagram sebagai Media Baru dalam Perkembangan Studi Tafsir.

Menurut teori yang digagas oleh Marshall McLuhan, *Medium Is Message*, yaitu media sebagai pengantar pesan. Namun media bukan sekedar saluran informasi, melainkan turut membentuk cara manusia memahami dan menyerap informasi. Pada pembahasan ini, instagram adalah sebagai media yang ikut berpengaruh terhadap cara seseorang dalam menyerap dan menyampaikan informasi. Instagram sebagai platform berbasis visual yang menampilkan gambar dan video dalam menyampaikan penafsiran Al-Qur'an membentuk cara baru dalam mendapatkan kajian tafsir di media Sosial. Gagasan ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh yang dimunculkan oleh media instagram terhadap studi perkembangan tafsir Al-Qur'an.

Perubahan pengajian tafsir yang sekarang ini bersinggungan dengan media sosial, khususnya instagram menjadi fenomena baru dalam perkembangan studi Tafsir,⁸⁶ hingga seakrang ini pengajian Tafsir bisa

⁸⁶ h 185

dijangkau oleh siapapun dengan lebih mudah, dan para pegiat Tafsir juga sudah banyak yang membahas kajian Tafsir mereka di akun sosial media milik mereka salah satunya di akun instagram. Ada yang memposting di akun pribadi mereka hingga ada beberapa orang yang membuat komunitas di akun instagram yang khusus membahas konten Tafsir.

Instagram sebagai media baru dalam perkembangan studi Tafsir cukup signifikan, terutama dalam interaksi penyebaran ilmu tafsir kepada sesama ulama hingga masyarakat pada umumnya. Namun, sebagai media baru dalam penafsiran, Instagram juga memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan kajian studi Tafsir. Berikut diantaranya :

1. Memberikan kemudahan dalam mengakses kajian Tafsir.
2. Kajian Tafsir menjadi lebih menarik karena disampaikan dalam bentuk visual (gambar) dan audiovisual (video pendek/reels).
3. Penjelasan tafsir yang singkat karena biasanya berisi poin-poin pentingnya saja.
4. Penggunaan bahasa yang populer dan mudah dipahami.
5. Tema tafsir yang diangkat biasanya berdasarkan hal-hal atau problem yang terjadi di masyarakat.
6. Memungkinkan diskusi antar penulis dan audiens lewat ruang komentar.
7. Dapat membagikan konten Tafsir kepada pengguna sosial media lainnya.

Namun, Instagram juga memiliki beberapa pengaruh negatif seperti :

1. Adanya keraguan terhadap keaslian dan kedalaman dari Tafsir yang di posting, karena ada beberapa akun instagram yang meposting Tafsir, namun tidak diketahui penulisnya.
2. Postingan Tafsir yang disajikan terlalu singkat, hingga bisa menghilangkan konteks historis dan metodologisnya.

Secara keseluruhan, Instagram sebagi media baru telah memberikan kemudahan dan memperluas jangkauan Tafsir terhadap masyarakat awam, namun diperlukan kehati-hatian terhadap penyebaran ilmu agar tetap otoritatif dan bertanggung jawab.

C. ANALISIS PENULIS

Akun Instagram @tafsiralquran.id merupakan sebuah akun instagram yang membahas ayat Al-Qur'an di postingannya. Karena kecanggihan teknologi membuat siapa saja bisa mengakses internet dan hampir semua orang memiliki akun sosial media dan tak jarang mereka selalu aktif di dalamnya. Oleh karena itu, akun ini berusaha memperkenalkan dunia penafsiran kepda masyarakat banyak lewat akun sosial media karena di rasa lebih dekat dengan setiap individu. Akun ini telah memposting sebanyak 397 postingan dan memiliki sekitar 15 ribu pengikut. Ada 47 sorotan yang kebanyakan isi nya merupakan tanya jawab antara akun ini dengan pengikutnya, pertanyaan yang diajukan biasanya

mengenai biografi para *Mufassir*, dengan begitu membuat para pengguna instagram lainnya menambah pengetahuan mereka tentang para ulama Tafsir.

Selain memposting konten Tafsir, akun ini juga memiliki beberapa *Hastag* tersendiri ketika memposting, misalnya *Hastag* tentang #KitabTafsirTaqi, maka postingan yang akan diunggah adalah beberapa rekomendasi tentang kitab Tafsir. Akun instagram ini memposting penafsiran Al-Qur'an berdasarkan hal-hal atau kejadian yang berkembang di masyarakat sekarang, kemudian dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan dijelaskan penafsirannya, namun tidak semua penjelasan ayatnya mencantumkan penafsiran dari Kitab Tafsir. Metode penafsiran yang dilakukan adalah metode *Maudhu'i* (tematik), yaitu menafsirkan berdasarkan tema atau kejadian tertentu, sedangkan corak penafsiran dalam penafsiran ini adalah bercorak *Adabi Ijtima'i* yaitu bercorak sosial kemasyarakatan, karena konten yang diangkat merupakan hal-hal atau kejadian yang terjadi dimasyarakat. Meskipun metode dan langkah-langkah yang dilakukan belum seutuhnya sesuai dengan yang dilakukan oleh para ulama Tafsir.

Kelebihan dari akun instagram ini adalah memberikan kontribusi positif yaitu membuat pengguna instagram atau masyarakat awam mengenal dan mengetahui sedikit banyak nya tentang penafsiran Al-Qur'an, namun kekurangan dari akun ini adalah adanya keraguan terhadap keaslian dari setiap konten Tafsir yang diposting, karena tidak semua

konten Tafsir yang dibahas mencantumkan referensi dari Kitab-kitab Tafsir.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan oleh penulis dalam penelitian tentang *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Tafsir pada akun Instagram @tafsiralquran.id* maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagaimana yang kemukakan oleh Marshall McLuhan bahwa *Media as Extensions of Man* media adalah perpanjangan dari Indera manusia, atau kelanjutan dari media sebelumnya. Seperti halnya Instagram, instagram adalah perpanjangan dari kajian tafsir yang dilakukan secara offline atau didapatkan dari sumber tertulis seperti kitab-kitab tafsir menjadi kajian Tafsir yang dilakukan secara online. Model Tafsir yang terdapat pada akun instagram, khususnya akun *@tafsiralquran.id* adalah Tafsir visual yang membahas kajian Tafsir dengan cara memposting kajian Tafsir dalam bentuk gambar (visual). Metode yang digunakan dalam postingan Tafsir ini adalah *Tematik*, karena ayat yang digunakan disesuaikan dengan tema Tafsir yang diangkat. Adapun corak dari penafsiran pada postingan Instagram ini adalah *adabi ijtima'i* (sosial kemasyarakatan). Karena Konten Tafsir yang dibahas pada postingan akun ini berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat.
2. Penafsiran dalam media instagram pada akun *@tafsiralquran.id* merupakan salah satu media baru dalam kajian Tafsir. sehingga media ini memberikan beberapa pengaruh terhadap perkembangan studi Tafsir.

sebagaimana yang dikatakan oleh Marshall McLuhan bahwa *Medium is message* yaitu media sebagai pengantar pesan. Namun media bukan sekedar saluran informasi, melainkan turut membentuk cara manusia memahami dan menyerap informasi. Yang berperan sebagai media disini adalah Instagram, instagram turut berpengaruh terhadap cara manusia dalam menyampaikann dan menyerap informasi atau kajian Tafsir. pengaruh yang ditumbukan oleh instagram terhadap perkembangan Tafsir berupa Pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positifnya ialah kajian Tafsir menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, sedangkan salah satu pengaruh negatifnya adanya keraguan terhadap kebenaran dari Tafsir yang di Posting.

B. SARAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap akun instagram *@tafsiralquran.id* idak bersifat final, karena penulis hanya meneliti beberapa tahun terbaru saja dari postingan yang diunggah oleh akun ini. Kajian tafsir di media sosial memiliki perbedaan tersendiri karena penelitian dilakukan terhadap media sosial yang sangat dekat dengan kita, yang setiap harinya mungkin kita aktif di dalamnya. Penelitian terhadap akun penafsiran Al-Qur'an kedepannya mungkin akan lebih berkembang, mengingat kemajuan teknologi yang semakin pesat dan canggih. Sehingga penulis berharap peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penafsiran Al-Qur'an yang terdapat di media sosial lainnya tidak terkhusus instagram.

Untuk akun instagram *@tafsiralquran.id*, hendaknya pada setiap ayat al-Qur'an yang di angkat menjadi tema dalam postingan tafsirnya, dicantumkan atau diperbanyak referensi dari mana sumber rujukan tafsir itu diambil. Sehingga lebih meyakinkan pembaca dalam mengambil ilmu yang disampaikan dari postingan tersebut. Dan penulis berharap akun instagram *@tafsiralquran.id* dapat melanjutkan tulisan atau postingan tafsirnya guna menambah wawasan penafsiran bagi pengguna instagram lainnya, karena akun ini sudah sepi dari postingan terbaru sejak kurang lebih satu tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- A rafiq, *“Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat”* Jurnal Global Komunika, Vol, 1, No 1 (2020).
- Al Hafidz, Rakhmat Rosyid, *Penafsiran Q.S. Al Kautsar dan Q.S. Al Qadr Muhammad Ismail As scholy (Studi atas Penafsiran Akun Instagram @Ismailascholy*. Surakarta : UIN Raden Mas Said, 2023.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa), 2013.
- Antasari, Citra. *Pemanfaatan Fitur Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Kedai Babakkeroyokan di kota Palu*. Kinesik, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 9, No 2, (2022).
- Arifin, Zainal. *Karakteristik Rafsir Al Misbah*, Al-Ifkar, Vol 13 No 01, Maret 2020.
- Basri, St, Risnawati. *Urgensi Pemerintah Dalam kitab Tafsir Al-Wasith li Al-Qur’an Karya Muhammad Sayyid Thantawi.*” Al-Tadabur : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol 9 No 02, 2024
- Cahyono, Anang Sugeng . *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*” Jurnal Publiciana, Vol. 9, No 1 (2016).
- Dinillah, Ulya. *Media Sosial Instagram sebagai media dakwah (Analisis isi pada akun @tentangislam dan @harakahislamiyah*, Kaganga Journal of Communication Science, Vol 1 No 1 Desember 2019.
- Efendi, Nur. *Studi Al-Qur’an : memahami wahyu Allah secara lebih intergral dan komprehensif.* (Yogyakarta : Kalimedia) , 2016.
- Erika, Dewi. *Tafsir Al-Qur’an Media Daring (Studi Model tafsir pada Website tafsiralquran.id)* (IAIN Palopo, 2022)
- Firdaus, *“Studi Kritis Tafsir Mafatih Ghaib”* Jurnal Al-Mubaak, Vol 3 No 1, 2018.
- Firdaus, Muhammad Yoga. *Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Era Digital : Studi Analisis pada website Tanwir.id*. Reslaj, Vol 5 No 6.
- Fitriani, Yuni. *Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana penyebaran Informasi Bagi Masyarakat*”. Paradigma, Vol.19, No 2, September 2017.

- Gustam, Rizky Ramanda . *Karakteristik Media sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan*,. eJuournal Ilmu Komunikasi (2015).
- Hamdan, Ali dan Roudhotul Jannah,. *Tafsir Al-Quran Media Sosial : Kajian terhadap tafsir pada akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Quran*". Mashahif : Journal of Qur'an and Hadies Studies. Vol 1, No 1, 2021.
- Has, Muhammad hasin. "*Sayyid Muhammad Thantawi dan Peranannya Dalam tafsir Al-Qur'an (Telaah Metodologi kitab : Tafsir al-Wasith)*." Shautut Tarbiyah
- Hasibuan, Ummi Kulsum dkk, *Tipologi Kajian tafsir, metode, pendekatan dan corak dalam mitra penafsiran Al-Qur'an*. Ishlah : Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Vol.2. No. 2 Desember 2020.
- Instagram, "@tafsiralquran." Insagram, accessed May 30, 2024, <https://www.instagram.com>.
- Kurniawan, Hendra. *Info Grafik Sejarah Dalam Media Sosial : Tren Pendidikan Sejarah Publik*" Univesitas Sanata Dharma Indonesia. 2020.
- Maladi,Yasif. *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* , Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Mohammad, "*Tafsir Al-Baghawi : Metodologi, kelebihan dan kekurangan*" Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits,, Vol 14, No 1 2020
- Mubaidillah, "*Tafsir Al-Lubab Karya M.Quraish Shihab (Kajian Metodologi Tafsir kontemporer)*" Nur El-Islam, Vol 3 No 1, 2016
- Muhammad, Wildan Imanuddin. *Facebook sebagai Media baru tafsir Al-Qur'an di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)*, Maghza 2, No 2 (2017).
- Muhtadin, Choirul. *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Model Tafsir pada akun instagram @TADABURQURAN (analisis Kritis)*, Semarang : Universitas Negeri Islam Walisongo, 2022.
- Musyaffa' Dafa Aqila. *Eksistensi Tafsir Konvensional Dalam Ruang Media Sosial : Studi Atas Penafsiran M Ismail Ascholy pada akun instagram @ismailascholy*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Muttaqin, Zaenal dan Azka Zahro Nafisah, *Tafsir Al-Qur'an di Media sosial (Penafsiran surah Al Humazah dalam YouTube "Habib dan cing")*, Mashdar : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis 4, No 2 (31 Desember 202).

- Pratidina ,Nabila Diva. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat : Studi Literature*” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (2023).
- Rohman ,Abdul. *Menelik Tfsir Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an Karya Al-Qurtuby : Sumber, Corak dan Manhaj*” Al-Kawakib, Vol 3 No 2, 2022.
- Roifa, Rifa. *Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra kemerdekaan 1900-1945)*, Al Bayan, Jurnal Studi Al-Qur’an dan tafsir, Vol 2 No 1, Juni 2017.
- Roudhatul Jannah “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial : Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview” UIN Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Severin, Werner J. *TEORI KOMUNIKASI sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. (Jakarta : Kencana) 2011.
- Shihab, Quraish. *Sejarah dan ulum Al-Qur’an* (Jakarta : Pustaka firdaus), 2001.
- Suaidah, idah. *Sejarah Perkembangan Tafsir*, Al Asma, Jurnal of islamic education, Vol 3, No 2, November 2021.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur’an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).
- Sunarsa, Sasa . *Teori Tafsir : Kajian Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al-Qur’an*, Al-Afkar : Journal For Islamic Studies, Vol 3 No 1 Januari Tahun 2019.
- Syukur, Abdul. *Mengenai Corak Tafsir Al-Qur’an*, El Furqonia. Vol. 01 No 01 Agustus 2015.
- Utami, Intan Melati, *Dinamika Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Vera, susanti dan Mutia lestari. *Metedologi tafsir fi zhilal al-Qur’an Sayyid Quthb*. Jurnal Iman dan spiritualitas, Vol 1 No 1, 2021.
- Watie, Erika Dwi Setya. *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*”, The Messenger, Vol 111, No 1, Juli 2011.
- Wikipedia Bahasa Indonsia, “Media sosial” *Id.wikipedia.org*, accesed Juni 4, 2024, <https://id.wikipedia.org>.
- Zaini, Muhammad. *Ulumul Quran : suatu pengantar*, (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2005).

Zulaeha, eni dan Muhammada Yoga Firdaus , *Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an Karya Sayyid Qutb*” Reslaj : Religion Education Sosial laa Roiba Journal, Vol 5 No 6, 2023.

Zulkarnaini, Zulfikri. *Menyoal Penafsiran Al-Khazin dalam tafsir Lubab al Takwil fi maani al tanzil.*” Jurnal Ulunnuha, Vol 10, No 2Desember, 2021

<https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>

<https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/>

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/Ch4FjKBP-La/?img_index=1

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/CjaP8YsPlRw/?img_index=1

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/CmIMCKQPxEEN/?img_index=1

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/CmoYcSjveXo/?img_index=1

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/CoCeN3tvJw7/?img_index=1

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/CrC61sdvoKB/?img_index=1

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/CtMBNvovBaW/?img_index=1

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/Cz5cw_NvDTF/?img_index=1

https://www.instagram.com/tafsiralquran.id/p/CzP3kDxPDIo/?img_index=1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Suriani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paya Awe, 14 Oktober 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Dusun Rotan, desa Paya Awe, Kec Karang Baru, Kab Aceh Tamiang
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Usman Yahya
 - b. Ibu : Khatijah
 - c. Pekerjaan : -
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD N Tugu upah : Tahun 2005-2011
 - b. SMP N 2 Karang Baru : Tahun 2011-2014
 - c. SMA N 1 Manyak Payed : Tahun 2014-2017
 - d. Markaz Tahfizh Al-Fityan School Aceh : Tahun 2017-2020
 - e. IAIN Langsa : Tahun 2020-2025

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 4 Mei 2025

Penulis

Suriani